

ABSTRAK

Pemakzulan Presiden menunjukkan dua sisi yang sangat penting, yaitu aspek legalitas atau kontitusionalitas pada satu sisi dan aspek pertanggungjawaban politik pada sisi lain. Dari sisi legalitas dan kontitusionalitas seperti dikemukakan oleh Gerhard, seorang presiden, bagaimanapun juga, tidak dapat diberhentikan karena perbedaan pandangannya dengan Congress. Setiap perbedaan dapat direnungkan sebagai bagian dari check and balances dari konstitusi yang didesain untuk menumpulkan akibat negatif dari aturan mayoritas (majority rules). Diadopsinya doktrin pemisahan kekuasaan dalam konstitusi, sebagaimana dinyatakan oleh Justice Brandeis, tidak untuk mendorong efisiensi, tetapi untuk menghindarkan dijalankannya kesewenang-wenangan kekuasaan oleh satu lembaga negara.

Dari sisi politik, menurut Gerhard, keputusan pemakzulan yang dijatuhkan Congress sangat tergantung pada preseden sebelumnya dengan lebih menekankan pada kemauan bersama para anggota Congress selama periode yang relevan dan iklim politik pada saat tindakan pemakzulan dilakukan, termasuk pemberitaan media massa, popularitas dari orang yang dimakzulkan serta kepentingan pemilih. proses pemakzulan presiden dapat menunjukkan sesuatu yang tidak sesuai dengan pengambilan keputusan lembaga peradilan karena dipengaruhi perimbangan dari kompetisi kepentingan politik, sehingga banyak ahli menyimpulkan bahwa proses pemakzulan presiden tidak lain dari proses politik semata. Disamping itu, berbagai pengaruh yang sering terjadi saat berlangsungnya proses pemakzulan, misalnya pertarungan politik antara partai-partai politik dalam pemilu legislatif, kelompok penekan (interest group) serta media masa memainkan konfigurasi peranan khusus.

***Kata Kunci : Pemakzulan Presiden, Fernando Lugo, Partai
Politik, Kelompok Kepentingan***